

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stroke atau cedera serebrovaskuler adalah kehilangan fungsi otak yang disebabkan oleh terhentinya suplay darah ke otak (Smeltzer & Bare, 2013). Stroke merupakan penyebab utama kecacatan dan kematian secara global. Jumlah penderita stroke di seluruh dunia mengalami peningkatan setiap tahunnya, 1 dari 4 orang akan mengalami stroke dalam hidup mereka. Data dari *World Stroke Organization* menunjukkan bahwa setiap tahunnya ada 13,7 juta kasus stroke baru dan 5,5 juta diantaranya meninggal dunia (*World Stroke Organization*, 2021).

Kasus stroke di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, dari hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 prevalensi stroke berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 7‰, di tahun 2018 prevalensi stroke meningkat menjadi 10,9 ‰. Propinsi Kalimantan Timur menduduki peringkat pertama sebesar 14,7%, peringkat kedua DIY (Kemenkes RI, 2019).

Prevalensi stroke di Indonesia ada hubungannya dengan peningkatan faktor risiko terjadinya stroke diantaranya, Hipertensi, DM, Obesitas, Merokok dimana hipertensi merupakan faktor risiko utama, hal ini bisa dilihat dalam data RISKESDAS tahun 2018, Prevalensi hipertensi di Indonesia pada penduduk berusia diatas 18 tahun dari 25,8% di tahun 2013 naik menjadi

34% di tahun 2018. Prevalensi DM dari 6,95 % di tahun 2013 meningkat menjadi 8,5% di tahun 2018. Prevalensi obesitas pada dewasa tahun 2018 sebesar 21,8%. Prevalensi merokok menurut usia ≥ 10 tahun sebesar 29,3% angka ini naik dari tahun 2013 yang hanya sebesar 28,8% (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Pinzon (2014), tingginya faktor risiko stroke berhubungan dengan perubahan pola hidup, kurangnya deteksi terhadap faktor risiko stroke dan kurangnya kewaspadaan terhadap munculnya gejala stroke menjadi permasalahan yang muncul di Indonesia, hal ini dikarenakan faktor risiko stroke tidak dikenali dan tidak mendapat pengobatan yang sesuai.

Serius dan tingginya kasus stroke perlu mendapatkan perhatian akan perlunya tindakan pencegahan stroke dengan mengetahui faktor risiko stroke dan mengendalikannya serta menerapkan pola hidup yang sehat. *World stroke day 2021* mengkampanyekan pentingnya pencegahan stroke meningkatkan kesadaran akan tanda tanda stroke dan perlunya akses tepat waktu ke perawatan stroke yang berkualitas (*World Stroke Organization, 2021*).

Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta sebagai rumah sakit yang memiliki pelayanan unggulan untuk pasien stroke, sejak tahun 1995 telah memiliki unit stroke, yaitu ruangan rawat inap yang dikhususkan untuk pasien stroke. Data dari stroke register RS Bethesda Yogyakarta tahun 2017 jumlah pasien stroke sebanyak 1027 pasien yang terdiri dari 796 stroke iskemik dan 231 stroke perdarahan, tahun 2018 meningkat menjadi 1226 pasien yang terdiri dari 944 stroke iskemik dan 282 stroke perdarahan (Rini, 2020).

Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta merupakan salah satu lahan praktek profesi keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan tenaga kesehatan agar mampu bersaing dengan sesama profesi keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta menyelenggarakan ujian komprehensif dimana mahasiswa melakukan asuhan keperawatan melalui pendekatan proses keperawatan. Melalui ujian komprehensif tersebut diharapkan mahasiswa mampu menuangkan ilmu dan pengetahuan yang didapatkan selama pendidikan untuk memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif kepada pasien.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk menggambarkan dan mendokumentasikan laporan ujian komprehensif dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul "Asuhan Keperawatan pada Ny. T dengan Stroke Non Hemoragik di Ruang Galilea II Saraf Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tanggal 25 – 26 Agustus 2021"

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Laporan Ujian Komprehensif ini dibuat sebagai persyaratan untuk memenuhi Ujian Akhir Profesi Ners di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan meningkat ketrampilan mahasiswa menerapkan asuhan keperawatan pada klien dengan pendekatan proses keperawatan.

2. Tujuan Khusus

Mahasiswa mampu merawat secara profesional dan meningkatkan mutu pelayanan dalam pemberian asuhan keperawatan dengan melakukan:

- a. Analisa data hasil pengkajian dan menentukan prioritas diagnosa keperawatan pada pasien dengan stroke non hemoragik.
- b. Membuat perencanaan keperawatan dengan memprioritaskan masalah keperawatan
- c. Melakukan implementasi sesuai dengan rencana keperawatan yang sudah dibuat.
- d. Melakukan evaluasi kegiatan keperawatan terkait dengan implemetasi yang sudah dilakukan.
- e. Mampu mendokumentasikan tindakan keperawatan yang telah dilakukan secara menyeluruh, tepat dan benar.
- f. Meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan stroke non hemoragik.

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terbagi menjadi 3 bagian yang tersusun secara sistematis yaitu: bagian awal, isi dan bagian akhir. Bagian – bagian sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman persetujuan, prakata, daftar isi, dan daftar lampiran.
2. Bagian inti meliputi:
 - a. BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang penulisan , tujuan penulisan dan sistematika penulisan.
 - b. BAB II Landasan Teori, pada bab ini penulis menguraikan tentang teori medis dan teori keperawatan yang digunakan penulis sebagai

landasan dalam memberikan asuhan keperawatan pada kasus kelolaan .

- c. BAB III Pengelolaan kasus, pada bab ini penulis menguraikan tentang pengelolaan kasus mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi.
 - d. BAB IV Pembahasan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pembahasan pengelolaan kasus mulai dari pengkajian sampai evaluasi dibandingkan dengan teori yang berkaitan dengan kasus kelolaan..
 - e. BAB V Penutup, pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan serta memberikan saran yang ditujukan kepada institusi, Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, Mahasiswa, pasien stroke dan keluarga.
3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka dan lampiran.

STIKES BETHESDAYAKKUM